

**PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 2013-2016
(Studi Kasus Bank BUKU 4)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Fauziah Anita

135020401111043



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
DAFTAR ISI.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
ABSTRAK	4
A. PENDAHULUAN.....	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	6
C. KERANGKA TEORITIS	7
D. METODOLOGI PENELITIAN	7
E. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
F. PENUTUP.....	15
DAFTAR PUSTAKA	17

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA PERIODE 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)**

Yang disusun oleh:

Nama : Fauziah Anita
NIM : 135020401111043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2018.

Malang, 15 Januari 2018
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS.
NIP. 19580927 198601 1 002

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)

Fauziah Anita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: fauziahanita22@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan yang terdiri dari return on asset (ROA), loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), dan net interest margin (NIM) baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2016. Sampel pengamatan penelitian ini adalah bank BUKU 4 yang terdiri dari Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank Mandiri selama 48 bulan.

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode OLS. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap growth (pertumbuhan ekonomi). Secara parsial pada model estimasi Bank BCA, variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel growth adalah ROA dan NPL. Pada model estimasi Bank Mandiri variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel growth adalah LDR, NPL dan NIM. Pada model estimasi Bank BNI variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel growth adalah ROA, CAR, dan NPL. Pada model estimasi Bank BRI variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel growth adalah ROA, LDR, NPL, dan NIM.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM)*

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*).

Keberadaan bank dalam perekonomian modern sudah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari, karena bank sudah menyentuh kebutuhan setiap masyarakat. Dengan menyimpan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, bank telah menjembatani pihak-pihak yang kelebihan dan membutuhkan dana. Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Kegiatan ini akan meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara (Suseno, 2003).

Peranan bank yang besar seringkali membuat dunia perbankan menjadi salah satu faktor yang dilihat dalam mengukur kemampuan ekonomi suatu Negara. Perkembangan fungsi bank yang berjalan dari tahun ke tahun membuat dunia perbankan semakin tumbuh dan memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu jumlah perbankan juga meningkat seiring dengan besarnya pangsa pasar perbankan yang begitu luas.

Setiap bank harus memiliki modal inti yang terbentuk dari laba atau keuntungan usaha yang diperoleh oleh bank dari hasil usahanya setelah diperhitungkan pajak. Setiap bank wajib memiliki modal inti sebagaimana yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Hal ini penting, karena

menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank tersebut dalam menghadapi berbagai masalah maupun gejolak dalam operasional.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut:

- a. Bank BUKU 1, dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun
- b. Bank BUKU 2, dengan modal inti Rp 1 sampai dengan kurang dari Rp 5 triliun
- c. Bank BUKU 3, dengan modal inti Rp 5 sampai dengan kurang dari Rp 30 triliun
- d. Bank BUKU 4, dengan modal inti lebih dari Rp 30 triliun

Modal inti perbankan sebagai *intermediary institution* menciptakan kepercayaan pada masyarakat yang dapat meningkatkan eksistensi perbankan itu sendiri dan dapat berpengaruh dalam segala aspek. Selain itu dengan permodalan yang kuat akan meningkatkan tingkat keamanan dan kekuatan bank dalam kegiatan operasional. Semakin besar modal inti yang dimiliki, semakin aman pula dana masyarakat yang disimpan di bank.

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2017). Dengan permodalan yang kuat maka bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya secara efektif dan efisien yang nantinya akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan.

Kemampuan bank untuk melaksanakan perannya dalam menentukan perekonomian tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Terjadinya permasalahan di dunia perbankan akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank tersebut dapat berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekonomi sangat terkait dengan perkembangan pada sektor keuangannya. Sektor keuangan memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas keuangan yang di butuhkan masyarakat dalam menopang kegiatan ekonominya. Sektor keuangan dalam perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk lembaga, sistem/mekanisme, kebijakan/peraturan, dan pelaku yang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menopang kegiatan ekonomi (Mukhlis, 2015).

Bank merupakan dimensi penting dalam kaitannya dengan aspek ekonomi moneter dan perbankan. Kesehatan bank menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Mishkin (2008), pengelolaan keuangan bank perlu memperhatikan Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management*), Manajemen Aset (*Asset Management*), Manajemen Liabilitas (*Liability Management*), dan Manajemen Kecukupan Modal (*Managing Capital Adequacy*).

Kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat dari kinerja suatu bank yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan suatu bank. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Kuncoro, 2011). Berjalannya fungsi intermediasi dari sebuah bank dapat dinilai dari rasio-rasio yang dimiliki oleh sebuah bank. Dengan mengukur kinerja bank melalui rasio-rasio keuangannya maka dapat dilihat apakah kinerja bank sudah dikatakan baik atau belum. Rasio-rasio yang digunakan penulis untuk melihat kinerja bank adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ROA (*Return on Asset*), rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

Oleh karena itu, penulis akan meneliti mengenai pengaruh kinerja bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti akan menggunakan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Bank terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pertumbuhan Klasik/Teori Jumlah Penduduk Optimal (*Optimal Population Theory*)

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam arti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebih, tingkat pengembalian modal atas investasi atau tingkat laba akan meningkat. Para investor atau pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal ini akan mendorong para investor baru yang akan berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter memulai analisisnya dengan anggapan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang, namun keadaan ini tidak akan berlangsung lama. Para *entrepreneur* membuat berbagai inovasi baru yang menguntungkan yang akan meningkatkan *margin* dengan cara meminjam modal dan melakukan penanaman modal atau investasi. Hal tersebut akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara yang mengakibatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat akan cenderung meningkat. Peningkatan tersebut akan mendorong para *entrepreneur* untuk menghasilkan *output* lebih banyak dan dapat mengundang para investor baru.

Menurut Schumpeter semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi maka semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang akan berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya akan tercapai tingkat *stationary state* atau keadaan tidak berkembang. Dalam pandangan Scumpeter keadaan *stationary state* dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

c. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Investasi berperan sebagai faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal. Dalam jangka panjang investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan agregatif, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi.

Menurut analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang teguh dapat dicapai apabila $C + I + G + (X-M)$ terus meningkat.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikemukakan oleh Abramovits dan Solow. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Sukirno, 2004) :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

ΔY : Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK : Tingkat pertumbuhan modal

ΔL : Tingkat pertumbuhan penduduk (angkatan kerja)

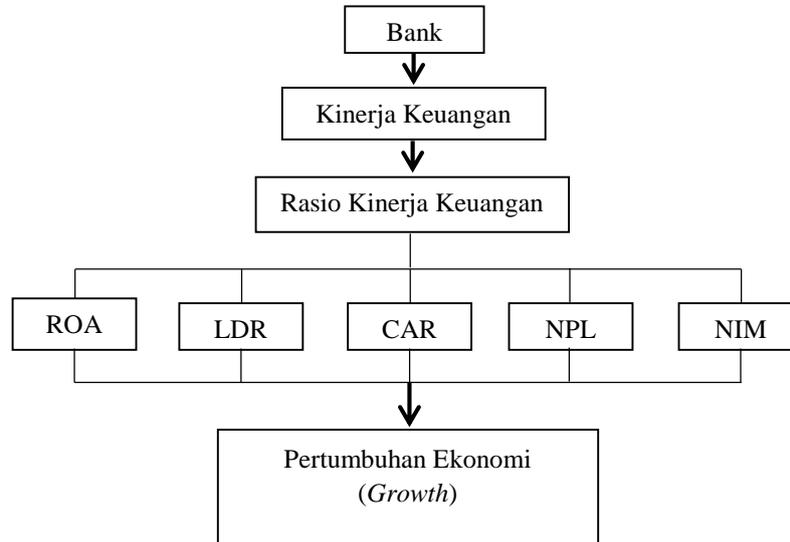
ΔT : Tingkat perkembangan teknologi

Menurut Solow ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu meningkatkan jumlah tabungan. Dengan bertambahnya tabungan, modal yang tersedia untuk berinvestasi akan semakin bertambah dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu meningkatnya aspek kemajuan teknologi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya pada Negara maju. Dengan adanya kemajuan teknologi, pendapatan perkapita tenaga kerja juga akan meningkat, sehingga mampu meningkatkan inovasi-inovasi baru. Adanya inovasi yang terus dikembangkan akhirnya juga bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki kerangka pikir bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang penting, menjadikan bank harus memiliki kinerja

keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan bank. Dengan kinerja keuangan yang baik, bank dapat melakukan fungsi intermediasinya dengan baik. Fungsi intermediasi bank sebagai perantara antara *deficit unit* dan *surplus unit*. Pemberian tambahan modal (kredit) dari bank kepada *deficit unit* akan meningkatkan *output* yang dihasilkan dan nantinya akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Peneliti 2017

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *World Bank*.

Populasi penelitian ini adalah bank BUKU 4 yang terdiri dari Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI. Untuk sampel pengamatan dalam penelitian ini adalah bank BUKU 4 pada periode 2013 sampai 2016 atau dalam kurun waktu 48 bulan.

Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat 4 persamaan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan Bank BUKU 4 yang terdiri dari 4 bank umum konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan pertama menunjukkan Bank *Central Asia (BCA)*, persamaan kedua menunjukkan Bank Mandiri, persamaan ketiga menunjukkan Bank Negara Indonesia (BNI), dan persamaan keempat menunjukkan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

Estimasi Kasus Bank BUKU BCA

$$Growth = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + \beta_5 NIM + e$$

Estimasi Kasus Bank BUKU Mandiri

$$Growth = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + \beta_5 NIM + e$$

Estimasi Kasus Bank BUKU BNI

$$Growth = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + \beta_5 NIM + e$$

Estimasi Kasus Bank BUKU BRI

$$Growth = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + \beta_5 NIM + e$$

Keterangan:

- $Growth$: Pertumbuhan Ekonomi
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi variabel ROA
- β_2 : Koefisien regresi variabel LDR
- β_3 : Koefisien regresi variabel CAR

β_4	: Koefisien regresi variabel NPL
β_5	: Koefisien regresi variabel NIM
ROA	: <i>Return On Asset</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
e	: <i>Error term (residual)</i>

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada regresi linier berganda tahapan yang harus dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji regresi berganda yang meliputi uji determinasi (*adjusted R²*), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Program yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah *software Eviews 9*.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kenormalan residual ataukah tidak. Dari 4 model estimasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Estimasi	Probability Jarque-Bera
Bank BCA	0.080878
Bank Mandiri	0.785644
Bank BNI	0.666114
Bank BRI	0.180635

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil probabilitas *Jarque-Bera* pada keempat hasil model estimasi bernilai lebih dai 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa pada semua model estimasi berdistribusi normal.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Dari 4 model estimasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Estimasi	Probabilitas F-statistic Breusch-Godfrey
Bank BCA	0.0000
Bank Mandiri	0.0000
Bank BNI	0.0000
Bank BRI	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Semua model tersebut terdapat gejala autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan merupakan data *time series* (runtut waktu).

Multikolinearitas

Uji ini merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar tiap variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari 4 model estimasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Estimasi Bank BCA

Variance Inflation Factors
Date: 11/14/17 Time: 18:12
Sample: 2013M01 2016M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.537023	2139.339	NA
ROA	0.087714	724.5310	2.729124
LDR	0.001591	5599.593	3.963737
CAR	0.003851	781.8976	7.646291
NPL	3.575145	142.7452	4.878908
NIM	0.104261	2672.812	6.751520

Model Estimasi Bank Mandiri

Variance Inflation Factors

Date: 11/14/17 Time: 19:06

Sample: 2013M01 2016M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	16.19507	5396.463	NA
ROA	0.749456	332.4142	8.219690
LDR	0.000267	619.5545	1.178027
CAR	0.005100	540.2661	8.025232
NPL	0.204217	30.77779	5.938890
NIM	2.908151	3003.335	2.335757

Model Estimasi Bank BNI

Variance Inflation Factors

Date: 11/14/17 Time: 18:15

Sample: 2013M01 2016M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.391685	32682.70	NA
ROA	0.003024	56.26297	1.759734
LDR	0.110993	34805.73	1.967642
CAR	0.020010	2560.947	2.274642
NPL	0.001863	7.206781	1.620333
NIM	0.017095	4781.473	1.351547

Model Estimasi Bank BRI

Variance Inflation Factors

Date: 11/14/17 Time: 18:09

Sample: 2013M01 2016M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	56.91722	31035.13	NA
ROA	1.272153	1499.418	9.812335
LDR	2.016162	22059.87	1.669206
CAR	2.330984	11137.75	9.496780
NPL	0.106477	21.45713	2.275410
NIM	3.436622	8415.468	3.432518

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat model esimasi tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF seluruh variabel independen pada keempat model estimasi lebih kecil dari 10.

Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk variabel independen yang diketahui. Jika varians dari residual untuk variabel independen diketahui tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun, apabila yang terjadi varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dari 4 model estimasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Estimasi	Probability Chi-Square
Bank BCA	0.1143
Bank Mandiri	0.0842
Bank BNI	0.0544
Bank BRI	0.0798

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari keempat model estimasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas, karena nilai probabilitas *chi-square* pada semua model lebih dari 0.05.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program *eviews 9* untuk melihat pengaruh antara variabel independen yakni rasio keuangan yang terdiri dari *roa*, *ldr*, *car*, *npl* dan *nim* terhadap variabel dependen yaitu *growth* (pertumbuhan ekonomi).

Hasil Analisis Regresi Bank BCA

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	13.79562	0.0000
ROA	-1.129573	0.0004
LDR	0.000764	0.9848
CAR	-0.096413	0.1278
NPL	5.417291	0.0065
NIM	-0.628614	0.0583
<i>Adjusted R²</i>		= 0.6672
Prob. (<i>F-Statistic</i>)		= 0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Growth = 13.79562 - 1.129573 ROA + 0.000764 LDR - 0.096413 CAR + 5.417291 NPL - 0.628614 NIM + e$$

Variabel independen ROA dan NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada rasio LDR, CAR, dan NIM tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Bank Mandiri

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	9.520751	0.0227
ROA	-1.210968	0.1692
LDR	0.045998	0.0074
CAR	0.043476	0.5460
NPL	1.089175	0.0204
NIM	-4.656398	0.0092
<i>Adjusted R²</i>		= 0.3959
Prob. (<i>F-Statistic</i>)		= 0.0063

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Growth = 9.520751 - 1.210968 ROA + 0.045998 LDR + 0.043476 CAR + 1.089175 NPL - 4.656398 NIM + e$$

Variabel independen LDR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Bank BNI

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	0.356425	0.5720
ROA	0.268004	0.0000
LDR	0.628737	0.0661
CAR	-0.416409	0.0053
NPL	-0.314017	0.0000
NIM	-0.223865	0.0942
<i>Adjusted R²</i>		= 0.6224
Prob. (<i>F-Statistic</i>)		= 0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Growth = 0.356425 + 0.268004 ROA + 0.628737 LDR - 0.416409 CAR - 0.314017 NPL - 0.223865 NIM + e$$

Variabel independen ROA, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel LDR dan NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Bank BRI

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-31.32654	0.0002
ROA	4.020720	0.0009
LDR	9.424204	0.0000
CAR	2.287550	0.1415
NPL	-0.721582	0.0325
NIM	-8.459627	0.0000
<i>Adjusted R²</i>		= 0.6308
Prob. (<i>F-Statistic</i>)		= 0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2017

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Growth = -31.32654 + 4.020720 ROA + 9.424204 LDR + 2.287550 CAR - 0.721582 NPL - 8.459627 NIM + e$$

Variabel independen ROA, LDR, NPL dan NIM berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai Prob. (*F-Statistic*) dari seluruh model estimasi terlihat bahwa nilai Prob. (*F-Statistic*) yang menunjukkan signifikan (< 0.05) artinya H0 ditolak. Maka secara simultan atau secara bersama-sama variabel ROA, LDR, CAR, NPL dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila Probabilitas t hitung kurang dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen mempunyai pengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Pada Bank BCA variabel independen ROA dan NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,

namun pada rasio LDR, CAR, dan NIM tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian. Pada Bank Mandiri Variabel independen LDR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian. Pada Bank BNI Variabel independen ROA, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel LDR dan NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian. Pada Bank BRI Variabel independen ROA, LDR, NPL dan NIM berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi), sedangkan pada variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian.

Nilai *Adjusted R²* merupakan uji yang mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam suatu model regresi. Pada Bank BCA nilai *Adjusted R²* sebesar 0.6672 (66.72%), pada Bank Mandiri nilai *Adjusted R²* sebesar 0.3959 (39.59%), pada Bank BNI nilai *Adjusted R²* sebesar 0.6224 (62.24%), dan pada Bank BRI nilai *Adjusted R²* sebesar 0.6308 (63.08%). Dari hasil uji koefisien determinasi di atas, maka dapat diketahui model penelitian pada bank BCA adalah model yang variabel independennya dapat paling banyak memberikan informasi mengenai variabel dependennya.

b. Pembahasan

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Bank BCA (Bank Central Asia)

Hasil uji menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada periode penelitian tersebut sedang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit, terutama kredit yang bersifat produktif. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, namun nilai ROA pada Bank BCA mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena mayoritas penggunaan kredit pada masyarakat bersifat kredit konsumtif. Dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh Bank BCA dalam penyaluran kredit maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dari rasio ROA, meskipun perekonomian sedang mengalami perlambatan.

Hasil uji menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Bank BCA selama periode pengujian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada periode penelitian sedang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit, karena bank lebih fokus dan selektif terhadap penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko yang ditimbulkan. Sehingga pada periode penelitian LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada rasio CAR pada periode penelitian juga tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal sebagai dampak dari sikap bank yang lebih selektif dalam penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko. Sehingga proporsi modal semakin bertambah, hal ini juga merupakan persiapan perbankan untuk menghadapi berlakunya ketentuan yang mensyaratkan rasio permodalan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya. Oleh karena itu nilai CAR tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Pada uji parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (*growth*). Hal tersebut sebagai dampak dari perlambatan pertumbuhan kredit pada periode penelitian. Rasio NPL mengalami peningkatan akibat dari perlambatan kredit, terutama kredit yang bersifat produktif. Mayoritas kredit di Indonesia masih bersifat kredit konsumtif. Kredit konsumtif ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi meskipun disaat yang bersamaan NPL juga meningkat.

Rasio NIM pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sebagai dampak dari bank yang memperketat penyaluran kreditnya sehingga profitabilitas bank yang dilihat dari NIM terbatas. Pada periode ini, bank lebih fokus pada peningkatan cadangan likuiditasnya sebagai dampak dari tingkat DPK yang menurun. Oleh karena itu, bank lebih fokus terhadap ketahanan bank sebagai dampak dari pertumbuhan kredit yang melambat. Sehingga pada periode ini rasio NIM tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Bank Mandiri

Rasio ROA pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki masih tergolong baik. Walaupun pada periode tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan kredit, namun tidak berdampak pada ROA. Pada periode tersebut bank lebih fokus terhadap memperketat penyaluran kreditnya terutama yang bersifat produktif. Sehingga ROA pada periode penelitian tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

LDR berpengaruh positif signifikan yang dapat diartikan bahwa bank Mandiri sudah mampu menyalurkan kreditnya dengan baik yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi

dengan bantuan dana yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa investasi yang dalam hal ini bank memberikan kucuran dana atau kredit terhadap masyarakat, dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.

Rasio CAR pada periode penelitian tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal sebagai dampak dari sikap bank yang lebih selektif dalam penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko. Sehingga proporsi modal semakin bertambah, hal ini juga merupakan persiapan perbankan untuk menghadapi berlakunya ketentuan yang mensyaratkan rasio permodalan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya. Oleh karena itu nilai CAR tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Pada uji parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sebagai dampak dari perlambatan pertumbuhan kredit pada periode penelitian. Rasio NPL mengalami peningkatan akibat dari perlambatan kredit, terutama kredit yang bersifat produktif. Mayoritas kredit di Indonesia masih bersifat kredit konsumtif. Kredit konsumtif ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi meskipun disaat yang bersamaan NPL juga meningkat.

Profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh variabel NIM merupakan pendapatan yang diterima oleh bank dari selisih antara bunga yang diterima dari *deficit unit* dengan bunga dibayar kepada *surplus unit*. Pendapatan yang diterima berasal dari penyaluran kredit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena mayoritas kredit di Indonesia masih didominasi oleh kredit konsumtif, sehingga kredit yang digunakan bukan kredit produktif tetapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan meningkatnya kredit konsumtif juga akan meningkatkan rasio NIM dari selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan. Pada periode penelitian sedang mengalami penurunan tingkat kredit, terutama yang bersifat produktif, sehingga akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Bank BNI (Bank Negara Indonesia)

Profitabilitas bank yang tercermin dari rasio ROA dipengaruhi oleh pendapatan bank yang meningkat. Sumber pendapatan bank paling banyak berasal dari penyaluran kredit. Pada hasil uji parsial variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan teori Harrod-Domar bahwa investasi dalam hal ini merupakan penyaluran kredit dapat meningkatkan roda perekonomian di suatu Negara yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Bagi bank sendiri meningkatnya penyaluran kredit yang baik akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Bank BNI selama periode pengujian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada periode penelitian sedang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit, karena bank lebih fokus dan selektif terhadap penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko yang ditimbulkan. Sehingga pada periode penelitian LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional bank dan penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. CAR berpengaruh terhadap kegiatan bank dalam hal penyediaan modal untuk penyaluran kredit yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t pada bank BNI menunjukkan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya proporsi modal yang dapat dilihat dari rasio CAR akibat dari sikap bank yang lebih selektif dalam memberikan kreditnya terutama yang bersifat produktif. Mayoritas masyarakat masih didominasi oleh kredit yang bersifat konsumtif, bukan yang bersifat produktif. Modal yang tersedia untuk penyaluran kredit digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif. Penurunan tingkat kredit terutama yang bersifat produktif telah berdampak pada penurunan perekonomian pada periode penelitian.

Tingkat kredit bermasalah dapat diketahui dari variabel NPL. Pada bank BNI menunjukkan NPL berpengaruh secara negatif signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan oleh Solow. Ketidakkampuan nasabah dalam membayar angsuran kreditnya akan berdampak pada melambatnya perkembangan perekonomian dikarenakan bank akan mengurangi proporsi penyaluran kreditnya kepada nasabah yang lain. Ketika penyaluran modal atau kredit kepada masyarakat berkurang maka akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat yang berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rasio NIM pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sebagai dampak dari bank yang mempersempit penyaluran kreditnya sehingga profitabilitas bank yang dilihat dari NIM terbatas. Pada periode ini, bank lebih fokus pada peningkatan cadangan likuiditasnya sebagai dampak dari tingkat DPK yang menurun. Oleh karena itu, bank lebih fokus terhadap ketahanan bank sebagai dampak dari pertumbuhan kredit yang melambat. Sehingga pada periode ini rasio NIM tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Profitabilitas bank yang tercermin dari rasio ROA dipengaruhi oleh pendapatan bank yang meningkat. Sumber pendapatan bank paling banyak berasal dari penyaluran kredit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika ROA meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi dalam hal ini merupakan penyaluran kredit dapat meningkatkan roda perekonomian di suatu Negara yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Bagi bank sendiri meningkatnya penyaluran kredit yang baik akan meningkatkan profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat. Rasio LDR memberikan gambaran bagaimana bank mampu menyalurkan kredit menggunakan dana pihak ketiga. Uji parsial pada bank BRI menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi). Ketika LDR meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa investasi yang dalam hal ini bank memberikan kucuran dana atau kredit terhadap masyarakat, dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.

Rasio CAR pada periode penelitian tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal sebagai dampak dari sikap bank yang lebih selektif dalam penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko. Sehingga proporsi modal semakin bertambah, hal ini juga merupakan persiapan perbankan untuk menghadapi berlakunya ketentuan yang mensyaratkan rasio permodalan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya. Oleh karena itu nilai CAR tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Tingkat kredit bermasalah dapat diketahui dengan melihat rasio NPL. Semakin tinggi rasio NPL maka akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi). Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan oleh Solow. Ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran kreditnya akan berdampak pada melambatnya perkembangan perekonomian dikarenakan bank akan mengurangi proporsi penyaluran kreditnya kepada nasabah yang lain. Ketika penyaluran modal atau kredit kepada masyarakat berkurang maka akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat yang berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Rasio NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang diberikan dana pihak ketiga. Uji parsial pada bank BRI menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan hasil uji parsial pada bank Mandiri yang berpengaruh negatif signifikan. Rasio NIM meningkat walaupun disaat yang bersamaan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini karena mayoritas kredit di Indonesia masih didominasi oleh kredit konsumtif, sehingga kredit yang digunakan bukan untuk usaha produktif tetapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan meningkatnya kredit konsumtif juga akan meningkatkan rasio NIM dari selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan. Pada periode penelitian sedang mengalami penurunan tingkat kredit, terutama yang bersifat produktif, sehingga berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Selama periode penelitian yakni dari bulan pertama tahun 2013 hingga akhir bulan tahun 2016, dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama)

seluruh variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini (ROA, LDR, CAR, NPL dan NIM) memiliki pengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi) pada masing-masing model estimasi (Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI).

Selama periode penelitian, tidak seluruh variabel kinerja keuangan yakni ROA, LDR, CAR, NPL dan NIM dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi) pada masing-masing model estimasi (Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI).

Pada model estimasi Bank BCA diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *growth* (pertumbuhan ekonomi) adalah ROA dan NPL. Dimana ROA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya model estimasi pada bank Mandiri diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah LDR, NPL dan NIM. Dimana variabel LDR dan NPL berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan variabel NIM berpengaruh negatif signifikan.

Model estimasi pada Bank BNI diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ROA, CAR dan NPL. Dimana variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel CAR dan NPL berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Model estimasi yang terakhir adalah pada bank BRI, dimana dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ROA, LDR, NPL dan NIM. Dimana variabel ROA dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada variabel NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indikator kinerja keuangan yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Bank BCA. Dimana dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mempunyai nilai yang tertinggi daripada bank yang lain.

Masing-masing bank mempunyai karakteristik masing-masing dalam menjalankan perannya dalam menjaga stabilitas system keuangan yang nantinya akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank BCA memiliki karakteristik yang menekankan pada *fee based income* (pendapatan non bunga). Hal tersebut bisa dilihat dari rasio LDR Bank BCA yang lebih rendah dibandingkan Bank yang lain. Rasio NPL pada Bank BCA juga mempunyai nilai yang rendah dari Bank BUKU 4 yang lain. Hal ini terjadi karena pada periode penelitian sedang terjadi penurunan tingkat kredit disebabkan harga barang komoditas secara global mengalami peningkatan yang akan menurunkan daya beli masyarakat. Bagi korporasi hal tersebut berdampak hasil *output* yang dihasilkan semakin berkurang, sehingga akan menimbulkan permasalahan dalam membayar kreditnya pada bank. Sehingga secara keseluruhan rasio NPL pada Bank BUKU 4 mengalami kenaikan. Namun pada Bank BCA tingkat NPL yang dihasilkan sangat rendah, hal ini dikarenakan Bank BCA lebih menekankan kepada *fee based income* (pendapatan non-bunga) sehingga penurunan tingkat kredit tidak begitu berdampak pada kinerja Bank BCA yang dapat dilihat dari rasio NPL.

Untuk karakteristik Bank BRI lebih menekankan pada penyaluran kredit sektor mikro. Mengingat sekitar 60% peranan sektor mikro dalam pertumbuhan ekonomi begitu penting, maka Bank BRI lebih mengutamakan pada sektor ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio NIM Bank BRI yang lebih tinggi daripada bank yang lain. Begitu juga pada tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA Bank BRI lebih mendominasi daripada bank yang lain. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa Bank BRI dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sudah cukup maksimal.

Lain halnya karakteristik pada Bank Mandiri dan Bank BNI. Kedua bank ini lebih menekankan penyaluran kreditnya pada sektor korporasi. Hal ini dapat dilihat dari rasio ROA dan NIM. Pada periode penelitian, semakin meningkatnya harga barang komoditas telah berdampak pada sektor korporasi dalam menghasilkan outputnya. Didukung oleh tingkat ekspor sektor perdagangan mengalami penurunan yang begitu signifikan. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tingkat pembayaran atau pelunasan kredit korporasi pada bank yang memberikannya kredit atau pinjaman. Hal ini yang menjadikan tingkat profitabilitas Bank Mandiri dan Bank BNI secara bersamaan mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- a. Bagi perbankan diharapkan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia, mengingat sektor perbankan adalah jantung perekonomian bagi suatu Negara.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah periode penelitian dan menambah variabel-variabel penelitian yang lain tidak hanya dengan rasio keuangan saja namun bisa faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Peraturan Perbankan. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_142612.aspx. Diakses pada tanggal 3 Februari 2017

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Suseno, Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK BI).
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Edisi ke-11. Agus Dharma [penerjemah]*. Jakarta: Erlangga.